

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERTANGGUNG-JAWABAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN PRESTASI MANAJEMEN (STUDI KASUS PADA BUMD DI JAWA TIMUR)

Ketua Peneliti : Dra. Erina Sudaryati, MS., Ak

Anggota Peneliti : 1. Dra. Lindawati Gani, Ak
2. Dra. Mienati Sonya Lasmana, Ak
3. Dra. Wiwik Dianawati, Ak
4. Dra. Hamidah, MSi., Ak

Fakultas/Dislit : Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

Sumber Biaya : DIP Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Airlangga Tahun 1993/1994
S.K Rektor Nomor : 3533/PT03.H.N/1993
Tanggal 7 Mei 1993

Masalah Penelitian:

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
Apakah BUMD di Jawa Timur telah menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban?
Apakah penilaian prestasi manajer di BUMD menggunakan sistem akuntansi pertanggungjawaban?

Hipotesis Penelitian:

Tidak terdapat perbedaan yang berarti atas penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban pada BUMD di Jawa Timur.

Tujuan Penelitian:

- 1) Untuk mengetahui tentang penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban pada BUMD di Jawa Timur.
- 2) Untuk mengetahui proses penilaian prestasi kerja manajer yang dilakukan pada BUMD di Jawa Timur.

Metodologi Penelitian:

Populasi, Sampel dan Cara Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang berada dalam BUMD di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sampel. Populasi perusahaan adalah unit-unit dalam naungan BUMD sebanyak 31 unit/divisi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Random, dengan teknik undian. Jumlah sampel yang diinginkan ditentukan sebanyak 20

Agar tingkat pengembalian daftar pertanyaan cukup tinggi, maka pemberian daftar pertanyaan ditempuh dengan cara responden di datangi sendiri.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). mentabulasikan data-data ke dalam tabel-tabel, kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif,
- 2). menguji perbedaan dengan uji chi square.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

a. Tentang STRUKTUR ORGANISASI

Banyak perusahaan mempunyai struktur organisasi dan pusat pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan tuntutan sistem akuntansi pertanggungjawaban. Desentralisasi telah ada pada unit-unit perusahaan yang diteliti, sehingga dapat diciptakan pendelegasian wewenang dan tugas yang tegas untuk unit-unit tersebut.

b. Tentang SISTEM ANGGARAN

Banyak perusahaan telah mengorganisasi anggaran dengan cukup baik karena penyusunannya berdasarkan partisipasi dari tiap bagian, namun tidak dihubungkan dengan secara jelas dengan tanggungjawab manajer tertentu dan tidak mencantumkan biaya-biaya yang secara langsung dapat dikendalikan oleh manajer yang bersangkutan.

c. Tentang Klasifikasi Rekening

Kebanyakan perusahaan telah merinci biaya ke dalam buku pembantu biaya dan menggunakan sistem pengkodean kelompok. Namun, sistem klasifikasi ini tidak dihubungkan dengan unit-unit organisasi tertentu, sehingga sulit untuk menentukan pusat pertanggungjawaban dimana biaya tersebut dikeluarkan dan dipertanggungjawabkan.

d. Tentang Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya pada sebagian besar unit-unit yang diteliti lebih diarahkan menurut produk, tidak dihubungkan dengan terkendali tidaknya suatu biaya dari suatu pusat pertanggungjawaban.

e. Tentang Sistem Pelaporan

Kebanyakan unit perusahaan yang diteliti menghasilkan laporan dari sistem pencatatan yang ada yang belum sesuai dengan sistem akuntansi pertanggungjawaban karena laporan biaya dibuat dengan menganalisa biaya aktual dan varian dari

setiap produk untuk tiap komponen biaya daripada dihubungkan dengan tanggungjawab individu atau kelompok.

- f. Dengan menggunakan tes chi square diperoleh bahwa $X^2 < X^2_0$ dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 0,05$. Jadi H_0 tidak dapat ditolak atau H_1 ditolak. Dengan demikian kesimpulannya :
"Tidak terdapat perbedaan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban pada unit-unit RUMD yang diteliti".

2. Saran-saran

- a. Untuk meningkatkan peran akuntansi pertanggungjawaban, baik untuk pengendalian maupun untuk penilaian prestasi, maka sistem biaya hendaknya dikembangkan ke arah biaya tanggungjawab yang mengakumulasi biaya dalam pusat-pusat pertanggungjawaban.
- b. Dalam penyusunan anggaran, selain diarahkan pada anggaran produk, hendaknya juga diarahkan ke anggaran pertanggungjawaban, sehingga setiap pusat pertanggungjawaban dapat membuat anggaran atas seluruh biaya yang secara langsung dapat dipengaruhinya.
- c. Untuk dapat melaksanakan penilaian prestasi manajemen, maka biaya hendaknya diklasifikasikan ke dalam biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh seorang manajer dan orang lainnya. Untuk penilaian dapat ditekankan pada biaya yang dapat dikendalikan oleh suatu pusat pertanggungjawaban.
- d. Laporan pertanggungjawaban yang disusun hendaknya disesuaikan dengan tingkatan yang ada dalam struktur organisasi dan laporan tersebut dapat mengikhtisarkan hasil-hasil yang dapat dicapai tingkat manajerial yang lebih rendah. Periode pelaporan dapat disesuaikan dengan tujuan untuk masing-masing tingkatan manajemen.